

Pembelajaran Aktif
Learning Starts With a Question (LSQ)
Pelajaran Dimulai Dengan Pertanyaan Dalam Proses Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Hamzah
Fisioterapi RS Cut Nyak Dien Meulaboh²,
201002023@student.ar-raniry.ac.id,

AbstractBackground: The paradigm shift in active learning starts with a question (LSQ) requires active roles and direct involvement of students in the learning process, both independently and through teacher explanations. In LSQ, it is imperative for teachers to encourage students to ask questions, and this requires an appropriate method or strategy so that LSQ factors can improve student activity, achievement, and learning outcomes. It has been proven that there is a difference in the improvement of student learning outcomes in LSQ compared to conventional learning. Teacher activity influences the ability to create a classroom atmosphere and forces teachers to develop LSQ methods, so that students who are not accustomed to learning using this method will feel accustomed and enthusiastic in the teaching and learning process, which ultimately improves student learning outcomes. It turns out that online LSQ is more effective than face-to-face learning. Interaction between students and teachers during online learning occurs interactively, thereby increasing students' motivation to learn. The implementation of LSQ should be developed for other study programs and technical fields, particularly Islamic Education (PAI). Thus, online learning can serve as an alternative solution in education during the COVID-19 pandemic era to enhance students' critical thinking skills.

Keywords: learning, LSQ, PAI

Abstrak

Latar belakang: Perubahan paradigma pada proses pembelajaran aktif learning starts with a question (LSQ), menuntut peran aktif dan keterlibatan murid secara langsung dalam proses pembelajaran baik mandiri maupun melalui penjelasan guru. Dalam pembelajaran LSQ mutlak adanya dorongan guru dalam mengaktifkan murid dalam bertanya dan ini diperlukan suatu metode atau strategi yang tepat agar faktor-faktor LSQ berimplikasi terhadap meningkatkan aktivitas, prestasi dan hasil belajar murid. Terbukti ada perbedaan peningkatan hasil belajar murid LSQ dibandingkan konvensional. Faktor keaktifan guru berpengaruh dalam kemampuan menciptakan suasana kelas dan memaksa guru pengembangan metode LSQ, sehingga murid yang belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode ini akan merasa terbiasa dan antusias dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar murid. Ternyata LSQ online lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Interaksi antara murid dan guru selama pembelajaran daring terjadi secara interaktif sehingga motivasi murid untuk belajar juga meningkat. perlu penerapan LSQ yang dikembangkan untuk program studi lain dan bidang teknik yang lain. Khususnya PAI. sehingga dengan pembelajaran online dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam pembelajaran di Era Pandemi COVID-19 dalam peningkatan kecakapan berfikir murid

Kata kunci: pembelajaran, LSQ, PAI

Pendahuluan

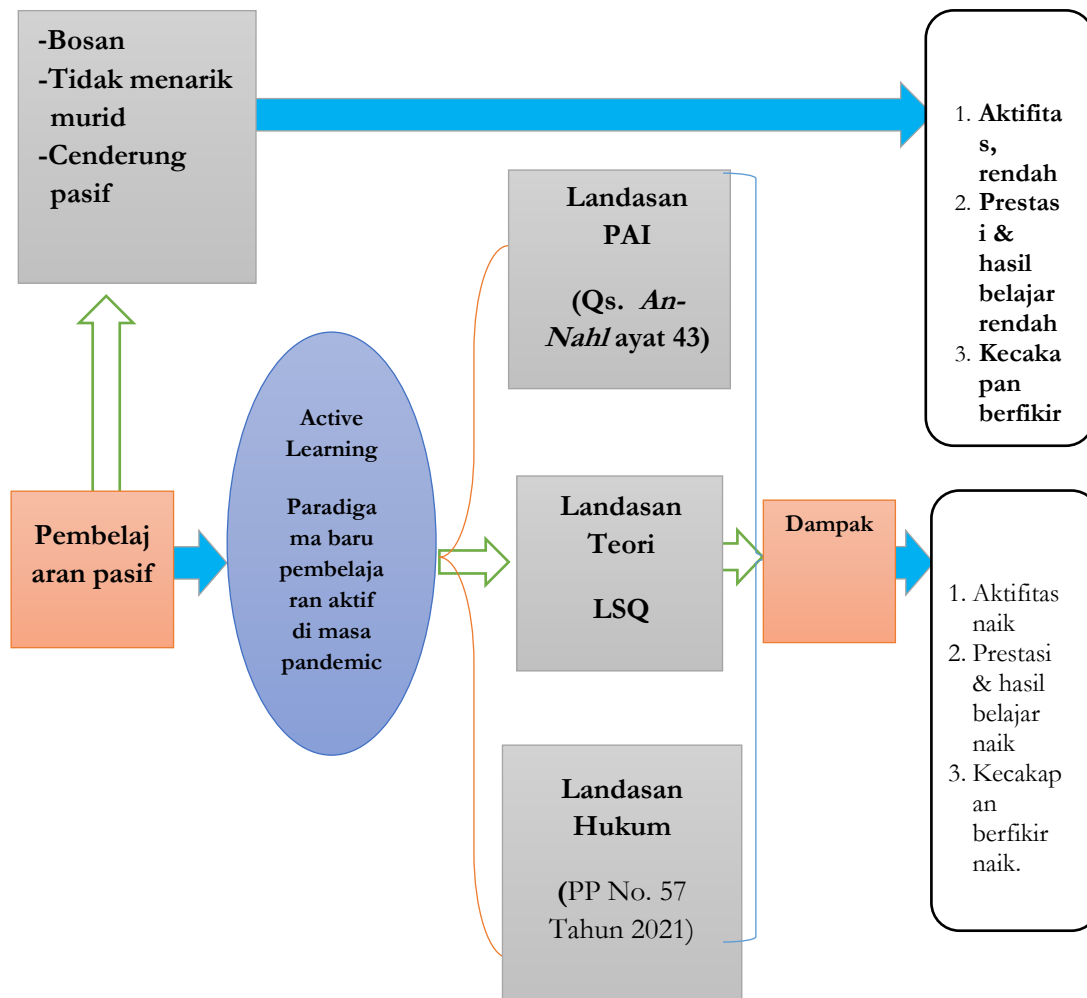
Telah terjadi perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, di mana pendekatan tradisional yang berpusat pada guru mulai bergeser ke arah pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2011: 24-25), pembelajaran aktif menuntut adanya keterlibatan langsung dari siswa dalam setiap tahap proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diharapkan aktif membangun pemahamannya sendiri serta menemukan konsep-konsep dari materi yang diajarkan guru. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 12) menegaskan bahwa partisipasi aktif siswa sangat penting untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

Dalam mewujudkan pembelajaran aktif, diperlukan strategi yang mampu merangsang siswa untuk bertanya, berpikir kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Dick dan Carey sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno (2010:1) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk memilih dan menyampaikan kegiatan belajar, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Strategi yang efektif harus mampu menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan membangun dialog aktif dalam proses pembelajaran.

Sayangnya, dalam praktiknya, keaktifan siswa dalam bertanya masih tergolong rendah. Suasana belajar di kelas sering kali bersifat satu arah, dan siswa merasa enggan untuk bertanya karena suasana pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan. Padahal, suasana belajar yang menyenangkan memiliki peran besar dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi. Untuk itu, dibutuhkan strategi yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, memotivasi, dan memberdayakan siswa secara optimal. Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya adalah Learning Starts With a Question (LSQ).

Strategi LSQ menempatkan pertanyaan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa sejak awal pelajaran dimulai. Pertanyaan yang diajukan tidak hanya oleh guru, tetapi juga mendorong siswa untuk merumuskan pertanyaan mereka sendiri, sehingga terjadi interaksi dua arah yang konstruktif. Namun demikian, implementasi strategi LSQ masih belum banyak digunakan oleh guru maupun dosen di lingkungan madrasah dan sekolah. Padahal, LSQ sangat potensial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, serta pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Terlebih lagi, strategi LSQ sangat relevan diterapkan di era pembelajaran daring, seperti pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan pendekatan yang mampu menjaga keterlibatan siswa secara aktif meski berada di ruang virtual. Dalam konteks ini, LSQ dapat menjadi solusi strategis untuk memastikan siswa tetap berpartisipasi, bertanya, dan berpikir kritis dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk mengkaji lebih lanjut strategi Learning Starts With a Question dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana model Learning Starts With a Question (LSQ) diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan pandangan guru serta siswa terhadap pembelajaran aktif yang dimulai dengan pertanyaan. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa di salah satu sekolah menengah yang telah menerapkan metode pembelajaran inovatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan hasil evaluasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyaring informasi yang relevan, sedangkan penyajian

data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan dinamika pembelajaran di kelas. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola dan makna yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan konfirmasi hasil temuan kepada subjek penelitian (member checking). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas model LSQ dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Hasil / Pembahasan

A. Kajian Teori

1. Pengertian LSQ

LSQ adalah suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya,(Melvin L Silberman: 2006: 144). Sebuah pertanyaan akan dapat menggali semua informasi yang dibutuhkan siswa sehingga dapat merangsang sikap berfikir kritis siswa.(Agus Suprijono: 2010: 112). Sebuah pertanyaan akan muncul bila sekelumit pengetahuan telah didapat oleh siswa setelah membaca dan mempelajari bahan yang telah diberikan sebelumnya.(Howard,: 2008: 14). Rasa keinginan untuk mendapatkan pengetahuan tentang materi yang akan dipelajarinya akan menarik siswa untuk membahas materi tersebut secara bersama-sama di dalam kelas,(S.A Zaini, H., Munthe, B. dan Aryani,: 2008: 13) yang sebelumnya materi tersebut belum dijelaskan oleh guru.(Saiful B Djamarah,: 2010: 399) Proses pembelajaran aktif dalam bertanya ini, akan sangat efektif jika materi yang ditanyakan mendapatkan penjelasan yang benar dari guru sebagai pengajar.(Hamruni,: 2009: 276)

Dengan demikian LSQ adalah merupakan model atau strategi guru dalam menstimulasi pola pikir kritis siswa untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri melalui sebuah pertanyaan. Strategi ini berpotensi meraih kunci sukses dalam materi pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini dikarenakan memaksa siswa memahami bacaan dan dipaksa untuk bertanya sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Model pembelajaran inovatif LSQ ini dapat dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil sekitar 4-6 orang secara kolaboratif dengan harapan dapat merangsang siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

2. Tata Cara Memahami Bacaan

Membaca akan membuat siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan pemahaman akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Terdapat beberapa cara agar mudah memahami suatu bacaan, seperti (1) Saat membaca, siswa memberi garis bawah. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui kata yang penting atau kata-kata yang kurang dimengerti dan untuk mengingat-ingat isi bacaan, (2) Siswa membuat catatan atau ringkasan hasil bacaan. Membuat ringkasan adalah kegiatan yang berupaya untuk memadatkan isi dengan landasan kerangka dasarnya dan menghilangkan pikiran-pikiran jabaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui materi yang perlu ditekankan atau dikaji ulang.

Setelah siswa selesai membaca, maka siswa akan memahami apa yang di jelaskan dalam buku. Apabila ada yang kurang di pahami, maka siswa akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dari hasil membacanya tersebut. Pertanyaan-pertanyaan itu muncul karena setiap manusia tidak akan diam apabila berhadapan dengan hal-hal yang baru yang

belum mereka mengerti. Manusia bersifat peka, kritis dan kreatif terhadap hal-hal yang baru, dan berusaha mempelajarinya sampai semua pertanyaan itu terjawab. Kebutuhan rasa ingin tahu itulah yang mendorong manusia untuk mempelajari segala sesuatu dalam hidupnya.(Ramayulis : 2008: 98).

Menurut Glaine B. Johnson untuk bisa mengerti, siswa harus mencari makna. Untuk mencari sebuah makna, siswa harus punya kesempatan untuk membentuk dan mengajukan pertanyaan.(Glaine B. Johnson: 2007: 159). Kegiatan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, serta dapat mengembangkan keterampilan kognitif yaitu yang berhubungan dengan kemampuan berfikir. Menurut Moore yang dikutip oleh Farida Rahim menjelaskan bahwa bertanya merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran.(Farida Rahim: 2008: 110), karena bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Pada zaman Nabi, pembelajaran yang dilakukan Nabi juga sering menggunakan strategi yang memotivasi para sahabatnya untuk bertanya. Dalam memberikan pelajaran kepada para sahabatnya, Nabi menggunakan strategi menjawab pertanyaan yang disampaikan sahabatnya kepadanya. Allah juga menjelaskan dalam firmanNya dalam QS. *An-Nahl* ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.

Proses belajar dengan lebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian menemukan jawabannya akan membawa banyak manfaat, salah satunya adalah membangkitkan antusias siswa untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik. Siswa yang malu bertanya kepada pendidik tentang bahan pelajaran yang belum jelas, akan menghambat penguasaan bahan yang akan diterima dari guru dalam pertemuan kelas mendatang.(Syaiful Bahri Djamarah,: 2008: 85). Peribahasa mengatakan bahwa malu bertanya sesat dijalan. Apabila tidak mengetahui suatu hal tapi hanya diam saja tidak mau bertanya kepada orang yang lebih tahu, maka ia membiarkan dirinya terkurung dalam kesesatan dan tidak mau mencari jalan keluarnya.

Selama menyikapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, guru harus dapat membedakan antara pertanyaan yang relevan dengan yang kurang relevan, serta memeriksa apakah seluruh siswa memperoleh manfaat dari jawaban yang ia berikan. Apabila pertanyaan dirasa cukup relevan, hendaknya guru memberi jawaban dengan cara seperti berikut: (1) Mengulangi pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap siswa dan guru mengetahui secara jelas permasalahan apa yang sedang dibahas. Selain itu guru perlu memeriksa apakah siswa lain juga mengalami masalah seperti yang dialami oleh penanya. Apabila ternyata banyak siswa mengalami masalah yang sama, guru perlu memberi jawaban secara lebih mendalam. (2) Menjelaskan pertanyaan itu berhubungan dengan bagian mana dari bahan pelajaran, serta menjelaskan pula di mana letak pentingnya pertanyaan itu. Hendaknya guru tidak mengatakan bahwa suatu pertanyaan tidak mempunyai arti apa-apa. Hal itu akan membuat siswa yang bersangkutan tak akan mau bertanya lagi karena ia merasa tidak di

hargai. (3) Mendorong siswa agar mereka mau mengajukan pertanyaan balikan karena dengan pertanyaan dari siswa tersebut guru akan dapat menemukan bagian-bagian penjelasannya yang kurang jelas. (4) Memikirkan terlebih dahulu jawaban yang akan disampaikan. Dengan begitu guru dapat menghindari salah jawab atau menjawab tanpa ada hubungannya dengan pertanyaan. (Ad. Rooijakkers, : 1993: 67-68)

Selama proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dapat bermanfaat, seperti: (1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan (3) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya (4) Menuntun proses berpikir siswa (5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. (Marno dan M. Idris, : 2009: 12).

3. Tujuan dan Manfaat LSQ

Tujuan penerapan LSQ adalah (1) Agar siswa lebih aktif bertanya, (2) mandiri dalam belajar sebelum ada penjelasan, (3) terampil dalam mengemukakan pendapat dan ide serta gagasan, (4) Melatih siswa untuk berfikir kritis. Sedangkan manfaat LSQ adalah (1) Siswa memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan, (2) Siswa tidak hanya menjadi pendengar saat proses belajar mengajar, (3) Jika terjadi kesalahan dalam penjelasan bisa terdeteksi karena siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang diajarkan, (4) Siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian model LSQ diharapkan siswa mampu lebih aktif membaca dan meningkatkan belajarnya serta mendapatkan pengetahuan secara mandiri

4. Langkah-langkah LSQ

Langkah-langkah penerapan LSQ dalam PBM dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Guru terlebih dahulu menyiapkan bahan materi pelajaran untuk bahan bacaan di rumah, lalu bagikan kepada siswa. Tidak harus difotokopi, langsung bagikan kepada siswa. Namun bahan itu boleh juga bersumber dari pilihan satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Diupayakan materi tersebut memuat informasi atau hal yang bersifat global sehingga dapat difafsirkan dengan bermacam-macam, (2) siswa dimohon untuk mempelajarinya secara perindividu atau dengan teman sebangkunya, (3) siswa dimohon untuk menandai bacaan yang sekiranya perlu ditanyakan, bila perlu tanda yang diberikan sebanyak mungkin. Jika waktu mencukupi, dapat dibuat gabungan pasangan dengan pasangan belajar yang lain, lalu lanjutkan agar mereka terus membahas poin-poin yang tidak di ketahui yang telah diberi tanda, (4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, siswa dimohon untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari lewat membaca, (5) kemudian kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa, (6) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, (7) upayakan dalam menjawab pertanyaan haruslah berurutan sesuai dengan bahan pelajaran agar siswa juga dapat memahami secara berurutan. (Zaini, H., Munthe, B. dan Aryani, :44)

5. Prinsip-prinsip penggunaan LSQ

Prinsip LSQ sebagai strategi pembelajaran adalah meyakinkan bahwa LSQ cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Strategi LSQ yang memiliki kekhasan tersendiri, karena itu guru yang menerapkan strategi LSQ perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut (1) berorientasi pada

tujuan. dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. guru dituntut untuk menyadari tujuan dari kegiatan mengajarnya dengan titik tolak kebutuhan siswa, (2) aktivitas belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. belajar adalah berbuat; dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. aktivitas tidak dimaksudkan tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dan baik akan sangat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya (3) individualitas guru adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, dan pada hakekatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. walaupun yang diajar adalah kelompok siswa dan standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran, (4) integritas mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. penggunaan metode diskusi misalnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan. mendorong siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang orisinil, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005, sebagaimana telah di ubah pada PP No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pemerinta Republik Indonesia: 2021) menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan guruan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. (Wina Sanjana,: 2007: 126).

6. Penerapan strategi LSQ

Ada 3 (tig) hal penting dalam penerapan strategi pembelajaran LSQ adalah (1) strategi pengorganisasian yaitu berupa penataan materi/bahan berhubungan dengan tindakan, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya (2) strategi penyampaian pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa (3) strategi pengelolaan berupa penataan interaksi siswa dan variabel lainnya. Interaksi antara siswa dan variabel pembelajaran (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian. (Martiyono: 2012: 85).

7. Pertanyaan Tertanam dan Pembalikan Peran LSQ

a. Pertanyaan Tertanam LSQ

Teknik pertanyaan tertanam LSQ ini memungkinkan guru untuk menyajikan informasi dalam menanggapi pertanyaan yang telah ditanamkan pada siswa terpilih berupa kartu rahasia yang berisi pertanyaan. Namun pada dasarnya memberikan pelajaran yang dipersiapkan dengan baik tampaknya bagi siswa lain bahwa guru hanya melakukan sesi tanya jawab. Sebelum pelajaran pilih siswa yang akan mengajukan pertanyaan dengan memberikan kartu tersebut dan jelaskan atau pastikan mereka tidak mengungkapkan kepada orang lain, dilarang membaca kartu pertanyaan saat bertanya, boleh dihafal bila perlu menggunakan kata-kata sendiri. Suatu aba-aba seperti menggaruk kepala, melepas

kacamata menjentikkan jari untuk memberi sinyal bahwa guru ingin pertanyaan itu diajukan. Buka sesi tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberi isyarat pertama hubungi siswa pertama ulangi pertanyaan dan lanjutkan dengan siswa yang lain jadilah pertanyaan yang dibahas dan sekarang buka pintu untuk pertanyaan baru yang sebelumnya tidak ditanamkan, maka akan dapat dirasakan suasana kelas dan guru harus melihat seberapa hebat Kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan.

b. Pertanyaan Pembalikan Peran LSQ

Teknik pertanyaan pembalikan peran LSQ ini, pada intinya membalikan lagi pertanyaan yang ada pada kartu rahasia kepada siswa, sekarang guru seolah-olah bertindak sebagai siswa begitu sebaliknya. Seperti guru sebagai murid akan berbalik arah menanyakan (1) untuk memperjelas materi yang sulit atau kompleks..... bisanya maukah anda menjelaskan lagi materi tentang...? (2) membandingkan materi untuk catatan informasi lainnya.....bagaimana ini berbeda..? (3) kebingungan minta contoh yang sedang dibahas tentang..... bisakah kamu memberiku contoh uji...? (4) Penerapan materi misalnya..... bagaimana saya bisa menggunakan jadi ini dalam kehidupan nyata...? Pada mulanya umumkan kepada siswa peran pembalikan ini dan secara kolektif guru akan menjadi siswa melanjutkan untuk mengajukan pertanyaannya. Dapat dipastikan jadilah argumentatif lucu atau apa pun yang diperlukan untuk membuat mereka terlibat dalam masing-masing peran. Dengan jawaban mengembalikan peran beberapa kali akan membuat siswa dan guru bersemangat dan cepat untuk menunjukkan pertanyaan mereka sendiri. (Mel Silberman,; 1996: 95-97).

8. Kelebihan dan kekurangan LSQ

Kelebihan LSQ adalah (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar (2) pembelajaran dapat lebih menarik (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan (8) peran guru berubah kearah yang positif. (Suprijono:¹¹⁵)

Sedangkan kekurangan LSQ adalah (1) membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa (2) jika guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika siswa tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi (4) apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau siswa yang pasif (5) mensyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang diskusikan. (Hamruni : 280)

Analisi Kritis

1. Diskripsi LSQ

Apakah ada pertanyaan? “tanya guru” kalimat ini tidak asing lagi, dan terlalu sering diucapkan guru, yang terjadi selanjutnya adalah keheningan seribu bahasa. Sebagian guru mungkin akan berpikir siswa tidak tertarik hal ini, atau mungkin menyimpulkan bahwa semuanya sudah jelas. Proses belajar sesuatu hal yang baru untuk siswa lebih efektif ketika pembelajaran aktif dengan pencarian dibuat daripada reseptif yaitu kemampuan untuk memahami bahasa lisan yang didengar atau dibaca siswa. Kemampuan ini bersifat sebagai input atau masukan. Salah satu cara untuk memilih model pembelajaran aktif adalah dengan merangsang siswa untuk menyelidiki materi pelajaran sesuai mereka tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi sederhana ini perangsang pertanyaan yang menanyakan suatu

pembelajaran. Sayangnya, seringkali siswa tidak siap untuk bertanya. Untuk itu melalui pertanyaan tertanam dan pembalikan peran dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Namun demikian alih-alih menggunakan teknik ini di awal tanya jawab jangan pernah melakukannya ketika siswa tidak puas dengan pertanyaan, sehingga guru harus merubah sisanya menjadi konferensi media atau sejenisnya dan tekan kelas dengan pertanyaan yang menyerang atau mengajak materi pembelajaran yang dimaksud

2. Faktor yang mempengaruhi LSQ

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi LSQ ini adalah (1) tujuan yang hendak dicapai LSQ yang membutuhkan suatu perencanaan yang matang, (2) keaktifan dan keterlibatan siswa sesuai kemampuan dan perkembangan fisik maupun psikis, (Nazarudin, 2007: 30) (3) ketepatan bahan/materi pelajaran yang diajarkan agar dalam penyampaian mudah dipahami siswa, (4) fasilitas yang memadai sebagai pendukung dan alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran, (5) kondisi lingkungan pembelajaran dan kondisi psikologis siswa saat penerapan LSQ, (Imam Abi Husain Muslim bin al- Hijaj Ibnu Muslim al-Qusyairi at Tasabur: 9) (6) tingkat kompetensi dan pengalaman Guru dalam penerapan LSQ (7) tingkat kejelian dalam memanfaatkan kelebihan dan kekurangan LSQ, sehingga dapat menyiasati permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. (Ramayulis: 2006: 32)

3. Implikasi LSQ

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan dari metode LSQ ini beberapa hasil penelitian dalam kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir cukuplah menjadi bukti bahwa metode ini berimplikasi terhadap hasil pembelajaran diantaranya:

- a. Penelitian di tahun 2015, penerapan metode pembelajaran aktif learning starts with a question (LSQ) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom di kelas X SMA Negeri 11 Pekanbaru berkesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif LSQ dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom di kelas X SMA Negeri 11 Pekanbaru, dengan peningkatan sebesar 5,59 %.(N I N Iskandar, EYAY Amran, and E Erviyenni : 2015: 1-8)
- b. Penelitian di tahun 2016, penerapan strategi learning start with a question (LSQ) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-7 SMA laboratorium UNDIKSHA Singaraja tahun ajaran 2015/2016 mendapatkan kesimpulan (1) penerapan strategi Learning Start with a Question (LSQ) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas belajar siklus I dengan kategori cukup aktif selanjutnya meningkat dengan kategori aktif pada siklus II. (2) penerapan strategi Learning Start with a Question (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor hasil belajar siklus I sebesar 79,84 dengan kategori baik selanjutnya meningkat menjadi 87,75 dengan kategori amat baik pada siklus II.(Komang Nia Purnamasari: 2016:2).
- c. Penelitian di tahun 2017, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Seni Tari di SMA Negeri 14 Padang mendapatkan hasil kesimpulan ada perbedaan yang signifikan antara

implementasi Learning Start with Question dan metode konvensional. Skor rata-rata kelas eksperimental (83,03) lebih tinggi daripada kelas kontrol (76,78). Dapat dilihat bahwa t_{count} adalah 4,31 dan t_{table} adalah 1,67. Hasil ini berarti hipotesis diterima. Oleh karena itu, ada efek yang lebih baik dari menerapkan Learning Start with Question daripada metode konvensional. (V Vebiola, Y Yuliasma, and Z Iriani: 2017: 6).

- d. Penelitian di tahun 2018 Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 mendapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap penerapan metode pembelajaran dengan pertanyaan terhadap hasil belajar siswa IPS kelas IV MIN 2 Bandar Lampung tahun akademik 2017/2018. (Isnaini Nurjanah Muhammad Afandi: 2018: 43)
- e. Penelitian di tahun 2019 Penerapan Metode LSQ (Learning Start With Question) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa berkesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan, bahwa keaktifan guru dalam kemampuan menciptakan suasana masih perlu ditingkatkan lagi, dan perlu untuk dikembangkan metode LSQ (Learning Start with Question), sehingga siswa yang belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode LSQ tersebut akan merasa terbiasa dan antusias dalam proses belajar mengajar berlangsung, dan pada akhirnya hasil belajar siswa juga dapat meningkat. (Shofwatal Qolbiyyah, : 2019: 149).
- f. Penelitian di tahun 2020 The effect of Learning Starts with a Question (LSQ) through WhatsApp media in the COVID-19 Pandemic Era in the Mastery of Differential Equations berkesimpulan bahwa LSQ online menggunakan WhatsApp dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Interaksi antara mahasiswa dan dosen selama pembelajaran daring terjadi secara interaktif sehingga motivasi mahasiswa untuk belajar juga meningkat. Selain itu, penerapan LSQ perlu dikembangkan di program studi lain dan bidang teknik yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran LSQ dengan WhatsApp Media dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam pembelajaran di Era Pandemi COVID-19. (L. Sulistyono and I. Junaedi: 2020: 1).
- g. Penelitian di tahun 2021, Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Start With A Question Pada Pembelajaran Ips Ekonomi Terhadap Kecakapan Berfikir Siswa Kelas VIII SMP. Mendapatkan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai jumlah t di $pretest=4.942$ dan $posttest=10.253$ pada level signifikan 5 persen $=2.000$ dan 1 persen $=2.660$ dimana derajat kebebasan (db) $=55$. Jika r count lebih besar dari tabel r , maka hipotesisnya nihil (H_0) menolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu: "Penerapan Start dengan Strategi Pembelajaran Pertanyaan dalam Kajian Sosial Ekonomi Belajar Keterampilan Berpikir Syudent Kelas VIII SMP Negeri 1 Mare, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. (S Dila, H Hamka, and Y Yusuf: 2021: 2).

Dengan demikian semakin jelas bahwa LSQ berimplikasi terhadap meningkatkan prestasi belajar, aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil belajar meningkat dibandingkan konvensional namun demikian keaktifan guru dalam kemampuan menciptakan suasana masih perlu ditingkatkan lagi, dan perlu untuk dikembangkan metode LSQ (Learning Start with Question), sehingga siswa yang belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode LSQ tersebut akan merasa terbiasa dan antusias dalam proses belajar mengajar berlangsung, dan pada akhirnya hasil belajar siswa juga dapat meningkat walaupun LSQ online menggunakan WhatsApp dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Interaksi antara

mahasiswa dan dosen selama pembelajaran daring terjadi secara interaktif sehingga motivasi mahasiswa untuk belajar juga meningkat. Selain itu, penerapan LSQ perlu dikembangkan di program studi lain dan bidang teknik yang berbeda. LSQ dengan WhatsApps Media dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam pembelajaran di Era Pandemi COVID-19 dalam peningkatan kecakapan Berfikir.

Kesimpulan

Ternyata strategi atau metode LSQ dapat membantu guru mengubah dinamika siswa akan lebih tertantang untuk membuat pertanyaan karena mereka memiliki kesempatan untuk memikirkan bahan materi yang diberikan. Faktor-faktor LSQ yang terdiri dari tujuan yang hendak dicapai, keaktifan, fasilitas pendukung, lingkungan yang kondusif, Sdm guru, kejelian dalam menutupi kelemahan LSQ sehingga dapat menyiasati permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap meningkatkan aktivitas, prestasi, dan hasil belajar serta kecakapan berfikir murid.

Daftar Pustaka

- Ad. Rooijackers. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Agama, R I Departemen. "Al-Quran Dan Terjemahan Juz 1-30." *Mekar Surya (Edisi Baru)*. Danakarya, 2004.
- Dila, S, H Hamka, and Y Yusuf. "Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Start With A Question Pada Pembelajaran Ips Ekonomi Terhadap Kecakapan Berfikir Siswa Kelas VIII SMP." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 7, no. 2 (2021).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i2.2034>.
- Djamarah, Saiful B. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Glaine B. Johnson. *Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*, Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: MLC, 2007.
- Hamruni. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hamzah, B Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Inovatif*. Cet, 6. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Howard. *Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi*. Edisi 4. Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Iskandar, N I N, EYAY Amran, and E Erviyenni. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN STRUKTUR ATOM DI KELAS X

- SMA NEGERI 11 PEKANBARU,” 2015, 1–8.
<https://www.neliti.com/publications/183134/penerapan-metode-pembelajaran-aktif-learning-starts-with-a-question-lsq-untuk-me>.
- Marno dan M. Idris. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Martiyono. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Mohamad., Hamzah B. Uno dan Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan*. Cet, 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muhammad Afandi, Isnaini Nurjanah. “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018.” *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (October 24, 2018): 43.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2754>.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS, 2007.
- Pemerinta Republik Indonesia. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan.” JDIH BPK RI, 2021. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf).
- Purnamasari, Komang Nia. “PENERAPAN STRATEGI LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X-7 SMA LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA TAHUN AJARAN 2015/2016.” *Jurnal Pendidikan ...*, no. 2 (2016).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7749>.
- Purwanto, N. “Mengelola Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (2006). <https://media.neliti.com/media/publications/113489-ID-mengelola-kelas-untuk-keberhasilan-prose.pdf>.
- Qolbiyyah, Shofwatal. “Penerapan Metode LSQ (Learning Start With Question) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Sumbula* 4, no. 1 (2019): 149–62.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/index>.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn and Bacon, 1996.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa, 2006.
- Sulistyo, L., and I. Junaedi. “The Effect of Learning Starts with a Question (LSQ) through WhatsApp Media in the COVID-19 Pandemic Era in the Mastery of Differential Equations.” *Journal of*

Physics: Conference Series 1663, no. 1 (October 2020): 012041. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012041>.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning:Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Cetakan IV. Yogyakarta, 2010.

Tasaburi, Imam Abi Husain Muslim bin al- Hijaj Ibnu Muslim al-Qusyairi at. *Al-Jami'us Shohih*. (Libanon: Darul Fikh, n.d.

Vebiola, V, Y Yuliasma, and Z Iriani. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Di SMA Negeri 14 Padang." *E-Jurnal Sendratasik* Vol. 6, no. 1 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jsu.v6i1.8525>.

Wina Sanjana. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Zaini, H., Munthe, B. dan Aryani, S.A. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

